

Peningkatan Kepatuhan Imunisasi Bayi dan Balita Melalui Edukasi Kebidanan Komunitas di Desa Galih Pakuwon Kabupaten Garut

**Irma Mulyani*, Anisa Nurul Hidayah, Katarina Oktaviany Yosan,
Natasya Sri Suyanti, Zellyatu Al Ma'wa, Lusi Rostiana,
Ririn Nursakinah, Laras Kusuma Putri**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali

*Penulis korespondensi: irmamulyani060@gmail.com

Dikirim : 23 Januari 2026

Direvisi : 24 Februari 2026

Diterima : 25 Februari 2026

Abstrak: *Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam mencegah penyakit menular pada bayi dan balita. Namun, cakupan imunisasi dasar di beberapa wilayah pedesaan masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap imunisasi dasar lengkap melalui pendekatan kebidanan komunitas. Kegiatan dilaksanakan di Desa Galih Pakuwon RW 07, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut, melalui Kuliah Lapangan Kebidanan (KLK). Metode yang digunakan adalah Community-Based Research (CBR) dengan tahapan Survei Mawas Diri, penyuluhan kesehatan, pendampingan keluarga, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi bayi dan balita masih berada di bawah target nasional, dengan tingkat imunisasi DPT dan Polio sebesar 62,5%. Faktor penyebab rendahnya cakupan imunisasi meliputi kurangnya pengetahuan orang tua, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, serta rendahnya kunjungan ke posyandu. Kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat imunisasi dan mendorong partisipasi aktif dalam pelayanan kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peran bidan dan mahasiswa kebidanan dalam edukasi komunitas sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.*

Kata kunci: *community based research, imunisasi, kebidanan komunitas, masyarakat, pengabdian*

Abstract: *Immunization is one of the most effective preventive measures to reduce infectious diseases among infants and toddlers. However, immunization coverage in rural areas remains below national targets. This community engagement program aimed to improve compliance with complete basic immunization through a community midwifery approach. The program was conducted in Galih Pakuwon Village RW 07, Limbangan District, Garut Regency, as part of a Midwifery Field Practice program. A Community-Based Research (CBR) method was applied, including community self-survey, health education, family assistance, and evaluation. The results revealed that immunization coverage for DPT and Polio was only 62.5%, indicating low compliance. Contributing factors included limited parental knowledge, fear of immunization side effects, and low attendance at health services. Educational and mentoring activities improved community awareness and participation in immunization services. This program highlights the essential role of midwives and midwifery students in strengthening preventive health efforts within communities.*

Keywords: *community based research, immunization, midwifery, public, services*

1. Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita akibat penyakit menular. Program imunisasi dasar lengkap telah terbukti mampu mencegah berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan hepatitis B. Namun demikian, capaian imunisasi di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia masih belum mencapai target nasional, khususnya pascapandemi COVID-19 yang berdampak pada menurunnya akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data nasional menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional masih berada di bawah 80%, jauh dari target ideal sebesar 95% untuk mencapai kekebalan kelompok. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kejadian luar biasa (KLB) PD3I di berbagai daerah. Temuan serupa juga dilaporkan dalam berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan orang tua, persepsi negatif terhadap efek samping imunisasi, serta rendahnya kehadiran ibu dan anak ke posyandu (Aliffah dkk., 2025; Rismaya, 2024; Kartika dkk., 2023).

Hasil Survei Mawas Diri yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Lapangan Kebidanan di Desa Galih Pakuwon RW 07, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap imunisasi dasar masih tergolong rendah. Ditemukan sejumlah bayi dan balita yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal, bahkan terdapat balita usia lebih dari dua tahun yang belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara program kesehatan yang tersedia dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses layanan kesehatan preventif, terutama akibat keterbatasan informasi dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan (Mentari & Susilawati, 2022; Cahya dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kepatuhan imunisasi dasar melalui pendekatan kebidanan komunitas. Pemilihan bentuk kegiatan berupa sosialisasi, penyuluhan kesehatan, dan pendampingan keluarga dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat

sasaran yang membutuhkan pendekatan persuasif dan partisipatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Community-Based Research* (CBR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan penyelesaian masalah kesehatan secara berkelanjutan.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Peran bidan dan mahasiswa kebidanan sebagai agen perubahan di masyarakat menjadi sangat strategis dalam memberikan edukasi kesehatan yang berbasis kebutuhan komunitas. Kondisi yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua tentang manfaat dan keamanan imunisasi, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, serta meningkatnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di Desa Galih Pakuwon RW 07.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian program kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR) dengan desain *pre-test* dan *post-test* one group untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat sekaligus memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas intervensi edukasi yang dilakukan.

Subjek kegiatan pengabdian adalah 30 orang ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Galih Pakuwon RW 07, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut. Penentuan responden dilakukan secara *purposive* dengan kriteria ibu yang memiliki anak usia 0–59 bulan dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner pengetahuan tentang imunisasi dasar yang disusun berdasarkan pedoman imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tertutup yang mencakup pengertian imunisasi, jenis imunisasi dasar, jadwal pemberian imunisasi, manfaat imunisasi, serta efek samping pascaimunisasi. Instrumen yang sama digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu mengenai imunisasi dasar
2. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif menggunakan media *leaflet* dan poster
3. Pendampingan kebidanan komunitas
4. Pelaksanaan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar masih tergolong rendah hingga sedang. Dari 30 responden, sebagian besar ibu belum memahami secara tepat jadwal imunisasi dasar dan manfaat imunisasi, serta masih terdapat kekhawatiran terhadap efek samping pascaimunisasi yang diperoleh dari informasi tidak resmi.

Setelah dilakukan edukasi kesehatan dan pendampingan kebidanan komunitas, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna. Mayoritas responden mampu menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar, khususnya terkait jenis imunisasi dasar, waktu pemberian imunisasi, serta peran imunisasi dalam mencegah penyakit menular pada bayi dan balita. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan masyarakat desa Galih Pakuwon

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Imunisasi (n = 30)

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Baik	23,3%	73,3%
Cukup	33,4%	23,4%
Kurang	43,3%	3,3%
Total	100%	100%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 23,3% (7 ibu) pada *pre-test* menjadi 73,3% (22 ibu) pada *post-test*. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan signifikan dari 43,3% (13 ibu) menjadi 3,3% (1 ibu) setelah pelaksanaan edukasi dan pendampingan.

Peningkatan pengetahuan ibu ini menunjukkan bahwa metode edukasi kebidanan komunitas yang disertai pendampingan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai imunisasi dasar. Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan juga membantu mengurangi kekhawatiran ibu terhadap efek samping imunisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terkini yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap positif ibu dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi anak (Putri, 2026; Baihaqi dkk., 2024). Peningkatan pengetahuan ibu terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi bayi dan balita (World Health Organization, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan kebidanan komunitas di Desa Galih Pakuwon RW 07 menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar. Hasil pengukuran menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada 30 responden memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik serta penurunan kategori pengetahuan kurang setelah intervensi edukasi dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara interaktif dan berbasis kebutuhan komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Peningkatan pengetahuan ibu merupakan modal penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi bayi

dan balita. Peran bidan dan mahasiswa kebidanan sebagai fasilitator edukasi kesehatan terbukti strategis dalam menjembatani informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses informasi.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi dan pendampingan imunisasi dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa. Selain itu, diperlukan pemantauan rutin terhadap status imunisasi anak serta pengembangan media edukasi yang lebih variatif untuk memperkuat pemahaman dan sikap positif masyarakat terhadap imunisasi. Upaya berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dan mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Rajawali, bidan desa, kader kesehatan, dan masyarakat Desa Galih Pakuwon RW 07 atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Aliffah, S.F., Astuti, R. & Kristini, T.D. (2025). Faktor Penentu Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 61-67.
- Baihaqi, R.A.N., Sari, F.K., Byandra, N., Hasna, S.H., Rahma, A., Zakiyya, R.R., Gamar, F.H.I., Kristiani, A.D., Amanda, N.N. & Setyawan, R.E., Sidiq, K.A., Hamidah, N.N. & Nita, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 163-169.
- Cahya, R., Sulistiadi, W., Tu, N.F. & Haryo, P. (2023). Dampak Hambatan Geografis dan Strategi Akses Pelayanan Kesehatan : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(5), 868-877. DOI:10.56338/mppki.v6i5.2935
- Kartika, A.P.D., Adi, S., Ratih, S.P. & Gayatri, R.W. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Literature Review. *Sport Science and Health*, 5(4), 353-363. DOI:10.17977/um062v5i42023p353-363
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku ajar imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.

- Mentari, G.B. & Susilawati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 767-773. DOI:10.46799/jhs.v4i06.512
- Putri, N.A. (2026). Model Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKESH)*, 1(1), 8-16.
- Rismaya, L. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 24-36 Bulan. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4), 727-736.
- World Health Organization. (2021). Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind. Diakses dari laman <https://www.who.int/teams/immunization-vaccines-and-biologicals/strategies/ia2030>